

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Analisis Perilaku Pada Anak Gangguan Spektrum Autisme di SD IT Azzhahiriyah

357 – 366

Behavioral Analysis in Children with Autism Spectrum Disorder at SD IT Azzhahiriyah

Artikel dikirim :

2025-03-14

Artikel diterima :

2025-04-24

Artikel diterbitkan :

2025-04-28

 Siti Jamilah¹, Desi Aida Mahendra², Halimatussadiyah³, Nida Elsa Salsabila⁴, Yulia Elfrida Yanty Siregar⁵

 ^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

 Email Corresponden : sitijamilaah1234@gmail.com*

Kata Kunci:

Asesmen Perilaku Fungsional, Gangguan Spektrum Autisme, Depresi

Abstrak: Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pertumbuhan karena keterbatasan fisik, intelektual, dan sosial emosional. Autisme adalah salah satu anak yang berkebutuhan khusus. Anak autisme memiliki kelainan pada perkembangan saraf yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain serta dengan dunia sekitar mereka. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Azzhahiriyah adalah institusi pendidikan yang berfokus pada meningkatkan kualitas siswa. Anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi sering mengalami perilaku menyakiti diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, yaitu kecemasan, kemarahan, dan kesulitan mengatur emosi, faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan faktor interaksi, yaitu interaksi antara anak dan lingkungannya. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi.

Keywords:

Abstract: Children with special needs are children who experience difficulties in growing due to physical, intellectual and social

Functional Behavioral
Assessment, Autism Spectrum
Disorders, Depression

emotional limitations. Autism is a child with special needs. Children with autism have neurological development disorders that affect the way they communicate and interact with other people and the world around them. Azzahiriyah Integrated Islamic Elementary School (SDIT) is an educational institution that focuses on improving the quality of students. Special needs children with emotional disorders often experience self-harming behavior. This study aims to analyze the factors that influence self-harming behavior in special needs children with emotional disorders. The research method used is the data collection method through interviews and observation. The research results show that internal factors, namely anxiety, anger, and difficulty regulating emotions, external factors, namely family, school, and society, and interaction factors, namely the interaction between children and their environment. This research can help develop effective intervention strategies to reduce self-harm behavior in special needs children with emotional disorders.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami cacat atau hambatan fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional. Misalnya, anak-anak dengan autisme, tuli, buta, retardasi mental, atau cacat fisik lainnya dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan atau pertumbuhan mereka dibandingkan dengan anak-anak seusia mereka (SHINTA, 2022). Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, perkembangan kemampuan anak akan menghadapi tantangan dan tanggung jawab dari orang tua, keluarga, masyarakat, dan negara. Asesmen Perilaku Fungsional (ABF) adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk memahami mengapa seseorang melakukan suatu perilaku tertentu (Muslimin et al., 2022). Dalam konteks anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD), ABF sangat penting untuk mengidentifikasi fungsi atau tujuan dari perilaku yang sering dianggap "bermasalah". Dengan memahami fungsi perilaku ini, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dan menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif (dan Konseling & Habsy, n.d.).

Anak dengan Autisme Spectrum Disorder (ASD) seringkali mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan mengungkapkan frustrasi mereka (Safitri, 2020). Memukul kepala dapat menjadi salah satu cara mereka untuk mengungkapkan frustrasi atau kesulitan mereka. Melalui ABF, kita dapat menemukan bahwa perilaku ini berfungsi untuk menghindari tugas yang sulit. Dengan mengetahui hal ini, intervensi dapat difokuskan pada mengajarkan anak strategi koping yang lebih adaptif untuk mengatasi frustrasi, serta memberikan dukungan tambahan saat menghadapi tugas yang sulit (HARI, 2024). Gangguan Spektrum Autisme (ASD) adalah suatu kondisi perkembangan kompleks yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, dan berperilaku (Mutiarra et al., 2023). Tidak ada dua individu dengan ASD yang sama persis, karena kondisi ini hadir dalam spektrum yang luas, mulai dari ringan hingga berat (Kristiana & Widayanti, 2021).

Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyakiti diri pada anak dengan gangguan spektrum autisme melalui Asesmen Perilaku Fungsional (ABF), yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Studi oleh Sari & Susanti (2024) telah mengidentifikasi adanya pengaruh faktor internal berupa kecemasan, kemarahan, dan kesulitan mengatur emosi pada perilaku melukai diri, namun belum mengintegrasikannya dengan ABF sebagai metode asesmen. Penelitian Muhazir (2025) menekankan pentingnya ABF untuk memahami fungsi perilaku anak dengan ASD, tetapi tidak secara spesifik mengaitkannya dengan perilaku self-harm. Sementara itu, Hanani (2024) telah mengeksplorasi sensitivitas sensorik sebagai pemicu perilaku tertentu pada anak ASD, namun belum mengelaborasi hubungannya dengan intervensi pendidikan yang holistik. Penelitian ini memadukan ketiga perspektif tersebut dengan mengembangkan kerangka komprehensif yang mengaitkan ABF, faktor internal-eksternal, dan strategi intervensi pendidikan yang disesuaikan untuk menangani perilaku menyakiti diri pada anak ASD di lingkungan sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengatasi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti. Anak dengan ASD seringkali mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan kebutuhan dan mengatur emosi mereka, yang dapat bermanifestasi dalam bentuk perilaku self-harm sebagai cara mengekspresikan frustrasi. Penelitian ini menjadi krusial karena mengintegrasikan Asesmen Perilaku Fungsional (ABF) sebagai alat sistematis untuk mengidentifikasi akar penyebab perilaku tersebut, sehingga memungkinkan pengembangan intervensi yang tepat sasaran. Tanpa pemahaman mendalam tentang fungsi perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (baik internal, eksternal, maupun interaksional), upaya penanganan cenderung bersifat reaktif dan kurang efektif. Selain itu, penelitian ini menjawab kebutuhan praktis di lingkungan pendidikan inklusif, di mana guru dan tenaga pendidik memerlukan strategi berbasis bukti untuk mendukung perkembangan anak dengan ASD secara optimal dan mencegah potensi hambatan jangka panjang dalam pembelajaran dan sosialisasi mereka.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang dikombinasikan dengan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena perilaku menyakiti diri pada anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD) dalam konteks nyata. Studi literatur dilakukan untuk membangun landasan teoretis yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sementara studi kasus memungkinkan pengamatan langsung terhadap perilaku anak dengan ASD di lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Azzahriyah yang menerapkan program pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus. Subjek penelitian adalah 5 (lima) siswa yang telah didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme dan menunjukkan perilaku menyakiti diri sendiri. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: (1) siswa yang terdiagnosis ASD, (2) berusia 7-12 tahun, (3) menunjukkan perilaku menyakiti diri sendiri minimal 3 kali dalam seminggu, dan (4) mendapatkan izin tertulis dari orang tua/wali untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik studi literatur, observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis tematik Reduksi Data, Penyajian Data, Analisis Fungsional, Triangulasi dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi adalah

faktor internal (kecemasan, kemarahan, dan kesulitan mengatur emosi) (Sari & Susanti, 2024), faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan faktor interaksi (interaksi antara anak dengan lingkungan sekitar). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk mengurangi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi (Nuryati, 2022).

Asesmen Perilaku Fungsional

Asesmen Perilaku Fungsional (FBA) adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk memahami mengapa seseorang berperilaku dengan cara tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi fungsi atau tujuan dari perilaku tersebut. (Selian, 2023) Pada anak dengan ASD, FBA sangat penting karena dapat membantu memahami dan mengatasi perilaku-perilaku yang mungkin menantang atau tidak sesuai. Anak dengan ASD seringkali mengalami kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial, yang dapat menyebabkan frustrasi dan memicu perilaku tertentu. (Widya et al., 2024) FBA membantu mengidentifikasi pemicu (*antecedents*) dan konsekuensi dari perilaku tersebut, sehingga intervensi yang tepat dapat dirancang. Dengan memahami fungsi perilaku, kita dapat mengajarkan keterampilan alternatif yang lebih sesuai dan membantu anak mencapai kemandirian. Asesmen Perilaku Fungsional adalah alat yang sangat berharga dalam memahami dan mengatasi perilaku pada anak dengan gangguan spektrum autisme. Dengan melakukan FBA, kita dapat membantu anak-anak ini mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara signifikan. (Muhazir, 2025)

Ciri-ciri Perilaku Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme

Anak dengan ASD dapat menunjukkan berbagai ciri-ciri perilaku yang berbeda-beda. (Fitriana et al., 2024). Beberapa tanda dan gejala umum dari ASD meliputi:

1. Kesulitan dalam interaksi sosial, seperti kesulitan memahami isyarat sosial atau menjalin pertemanan.
2. Kesulitan dalam komunikasi, seperti keterlambatan bicara atau kesulitan memahami bahasa tubuh.
3. Perilaku yang berulang, seperti gerakan tubuh yang berulang atau keterikatan yang kuat pada rutinitas.
4. Minat yang terbatas, seperti minat yang sangat kuat pada satu topik tertentu.
5. Sensitivitas sensorik, seperti kepekaan terhadap suara atau cahaya

Intervensi pendidikan untuk anak dengan ASD

Intervensi pendidikan sangat krusial bagi anak dengan ASD (Gangguan Spektrum Autisme) untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan belajar yang diperlukan untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sehari-hari (Putra & Bramantyo, 2024). Intervensi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak dan biasanya melibatkan kolaborasi antara guru, terapis, orang tua,

dan profesional lainnya(Kurnia et al., 2024). Setiap anak dengan ASD adalah unik, sehingga intervensi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu semakin sering dan konsisten intervensi dilakukan, semakin besar kemungkinan anak mencapai kemajuan lingkungan yang terstruktur dan konsisten membantu anak dengan ASD merasa lebih aman dan nyaman dalam belajar(Yuliani, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pada anak gangguan spektrum autisme

Gangguan Spektrum Autisme (ASD) adalah kondisi neurodevelopmental yang kompleks yang dapat memengaruhi perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi seseorang. (Srimardayeti, 2022) Perilaku anak dengan ASD sangat bervariasi, dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor (TAMPUBOLON, 2021). Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku mereka:

1. Faktor Internal

- a. Genetik : Faktor genetik memainkan peran penting dalam perkembangan ASD. Mutasi pada beberapa gen telah dikaitkan dengan kondisi ini.
- b. Neurobiologi : Perbedaan dalam struktur dan fungsi otak pada individu dengan ASD dapat mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan berinteraksi dengan lingkungan.
- c. Sensorik : Sensitivitas yang berlebihan atau kurang terhadap rangsangan sensorik (seperti suara, cahaya, sentuhan) dapat memicu perilaku tertentu, seperti menutup telinga atau menghindari sentuhan(Hanani, 2024).

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan : Lingkungan di mana anak tumbuh dan berkembang dapat memengaruhi perilaku mereka. Lingkungan yang kaya stimulasi dan dukungan dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
- b. Pengalaman : Pengalaman masa lalu, baik yang positif maupun negatif, dapat membentuk perilaku anak dengan ASD.
- c. Interaksi Sosial : Kurangnya interaksi sosial yang berkualitas dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan komunikasi.
- d. Stres : Stres dapat memicu perilaku menantang pada anak dengan ASD. Pemicu stres dapat berupa perubahan rutinitas, lingkungan yang tidak familiar, atau tuntutan sosial yang tinggi(Hamsyati et al., 2022).

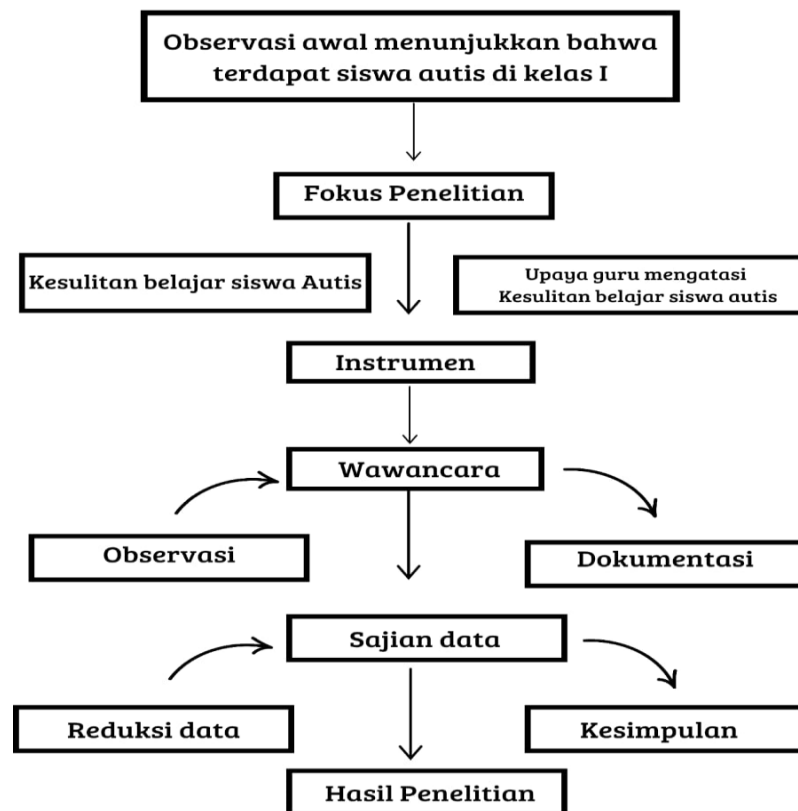
3. Faktor Perilaku

- a. Perilaku Berulang : Perilaku berulang seperti mengayunkan tubuh, memutar-mutar benda, atau mengikuti rutinitas tertentu seringkali menjadi ciri khas ASD.
- b. Kesulitan dalam Komunikasi : Kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa dapat menyebabkan frustrasi dan perilaku menantang.

- c. Tantangan dalam Interaksi Sosial : Kesulitan dalam membaca isyarat sosial dan membangun hubungan dapat mengisolasi anak dengan ASD (Pello & Zega, 2024).

4. Faktor Lain yang Perlu Dipertimbangkan

- Kondisi Kesehatan Komorbid: Beberapa anak dengan ASD juga memiliki kondisi kesehatan lain seperti gangguan kecemasan, depresi, atau gangguan perhatian defisit hiperaktivitas (ADHD), yang dapat memengaruhi perilaku mereka. (Mansur, n.d.)
- Obat-obatan: Obat-obatan yang digunakan untuk mengelola gejala ASD atau kondisi kesehatan komorbid dapat memengaruhi perilaku.
- Pendidikan dan Intervensi: Program pendidikan dan intervensi yang tepat dapat membantu meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku menantang.



Gambar 1. Desain Penelitian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis perilaku pada anak gangguan spektrum di Sekolah Dasar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, gangguan spektrum autis merupakan gangguan perkembangan yang disebabkan oleh

kelainan struktur dan kimiawi otak. Akibatnya, anak-anak autis mengalami banyak masalah dalam mengolah informasi dan kesulitan dalam memberikan respon yang tepat. Sistem yang bertanggung jawab untuk menerima dan mengolah rangsangan (stimulus) dari luar, disebut sebagai sistem sensorik, tidak bekerja dengan baik. Kondisi sensorik ini memegang peranan penting dalam munculnya beragam masalah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hambatan terbesar biasanya mereka alami saat usia kanak-kanak, ketika sistem sensorik masih buruk dan mereka belum mengembangkan cara-cara yang tepat untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Seiring bertambahnya usia dan penanganan yang tepat, maka sistem sensorik ini akan bekerja lebih baik. Dalam konteks anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (ASD), ABF sangat penting untuk mengidentifikasi fungsi atau tujuan dari perilaku yang sering dianggap "bermasalah". Dengan memahami fungsi perilaku ini, kita dapat mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku tersebut dan menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif. Penting untuk diingat (Diningsih & Rahmahtrisilvia, 2022) bahwa setiap anak dengan ASD adalah unik. Perilaku mereka dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kolaborasi antara orang tua, guru, dan profesional kesehatan sangat penting untuk memahami dan mendukung kebutuhan individu setiap anak.

ABF sangat penting untuk mengidentifikasi fungsi atau motivasi dari perilaku yang sering dianggap "bermasalah" pada anak dengan gangguan spektrum autisme (ASD). Dengan memahami fungsi perilaku ini, kita dapat membuat intervensi yang lebih efisien untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku ini dan menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif. Penting untuk diingat bahwa setiap anak yang didiagnosis dengan gangguan spektrum autisme adalah unik. Perilaku mereka dapat berubah seiring waktu dan banyak faktor memengaruhinya. Sangat penting bahwa orang tua, guru, dan profesional kesehatan bekerja sama untuk memahami dan memenuhi kebutuhan unik setiap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Diningsih, T. A., & Rahmahtrisilvia, R. (2022). Efektivitas Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3845–3851.
- Fitriana, M. A., Alma'fiah, E. F., & Anjani, F. I. (2024). The role of innovative edible straw and spoon in improving eating independence in children with autism spectrum disorder (ASD). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 8590–8598.
- Hamsyati, M., Hidayat, L., Jalal, N. M., Nurmawati, S. B., & Fakhri, N. (2022). Pendidikan Inklusif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hanani, A. S. (2024). Perancangan Pusat Pelayanan Autisme Anak dan Remaja di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.
- HARI, W. (2024). STRATEGI COPING DALAM MENGATASI KELELAHAN EMOSIONAL

PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS DI LEMBAGA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (LPSDM) GRAHA JIWA INDONESIA PRINGSEWU PROVINSI LAMPUNG.

- Kristiana, I. F., & Widayanti, C. G. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Kurnia, I. R., Laelly, T. A., Febriyanti, U., Noviyanti, N., & Apriliani, F. (2024). ANALISIS KURIKULUM MANDIRI DI SEKOLAH ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS HARAPAN BANGKIT MULYA: STUDI KUALITATIF MELALUI WAWANCARA DAN OBSERVASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 581–599.
- Mansur, A. R. (n.d.). *Manajemen Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme*. Penerbit Adab.
- Muhazir, M. (2025). Implementasi Undang-Undang Pendidikan Inklusif Di Sd Negeri 1 Banda Aceh.
- Mutiara, S., Putri, A. S., Sari, T. P., Hidayati, Y., & Asvio, N. (2023). Karakteristik dan model bimbingan atau pendidikan islam bagi ABK Tuna Wicara di masyarakat kelurahan Lubuk Lintang gang Macang Besar RT 07 RW 03. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 4(1), 113–124.
- Nuryati, N. (2022). *Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus*. Unisa press.
- Pello, Y. S., & Zega, R. F. W. (2024). PERAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 689–701.
- Putra, M. A. D., & Bramantyo, B. D. (2024). PROSES PENETRASI SOSIAL PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH KEMAR KARYA PEMBANGUNAN II. *BroadComm*, 6(1), 64–74.
- Safitri, R. D. (2020). *Model Interaksi Sosial Dan Regulasi Emosi Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) Di Rumah Terapi Autis Cahaya Harapan Mrican*.
- Sari, A. P., & Susanti, L. (2024). Pendidikan Berkebutuhan Khusus pada Anak Tunalaras (Gangguan Sosial-Emosi). *EJIP: Educational Journal of Innovation and Publication*, 3(1), 17–36.
- Selian, S. N. (2023). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Syiah Kuala University Press.
- TAMPUBOLON, R. P. N. (2021). *Gambaran Sibling Rivalry pada Keluarga yang Memiliki Anak Penyandang ASD (Autism Spectrum Disorder)*.
- Widya, R., Rozana, S., Ependi, R., & Zahrita, Z. (2024). *PSIKOLOGI PERILAKU ANAK USIA DINI: Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliani, S. R. (2021). *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Vol. 1)*. UMMPress.
- Kusumardi, A. (2023). Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 11-24.
- Hanani, S. (2024). Sensitivitas sensorik sebagai pemicu perilaku pada anak dengan gangguan spektrum autisme. *Jurnal Pendidikan Khusus*.

- Muhazir, A. (2025). Peran asesmen perilaku fungsional dalam memahami dan mengatasi perilaku pada anak dengan gangguan spektrum autisme. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Sari, P., & Susanti, Y. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyakiti diri sendiri pada anak berkebutuhan khusus dengan gangguan emosi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.